

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang menciptakan salah satu tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Wadah dari pendidikan tersebut salah satunya yaitu lembaga pendidikan formal atau biasa disebut dengan sekolah atau kampus. Di Sekolah maupun Kampus, pendidikan memiliki tujuan utama yaitu memberikan sebuah pengajaran, pendidikan serta pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas melalui pendidikan seseorang diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sempurna. Salah satu indikator kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar.

Menurut Syah (2017 : 699). “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar mahasiswa merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa setelah mahasiswa melakukan kegiatan proses pembelajaran selama satu semester yang dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Perwujudan perolehan prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK). Slameto (2010:54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal), yaitu faktor jasmani dan psikologis; maupun dari luar diri individu (faktor eksternal), yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah yang merupakan bagian dari faktor internal adalah faktor kemandirian siswa.

Akmal (dalam Fitriani,2018:126) menyatakan tujuan utama mahasiswa ialah studi, itupun harus dilakukan dengan penuh semangat pada setiap kesempatan yang tersedia. Ada beberapa cara melihat tinggi rendahnya kualitas lulusan sarjana salah satunya dilihat dari indeks prestasi. Burhanuddin, (2004:121) menyatakan bahwa indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester, yang dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan. Sedangkan IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya. Untuk mendapatkan indeks prestasi yang baik tidaklah mudah, tetapi

membutuhkan usaha yang optimal seperti aktif dalam proses perkuliahan, mandiri dalam belajar, mampu manajemen waktu belajar dengan baik.

Berikut ini hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengambil data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program studi pendidikan bisnis Stambuk 2019 pada saat Semester 6 ke Pusat Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Negeri Medan. Jika disajikan dalam bentuk tabel, perbandingan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Ipk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dengan Pendidikan Ekonomi 2019

Program Studi	Kategori IPK Semester 6			Jumlah Mahasiswa
	2,76-3,00	3,01-3,50	3,51-4,00	
Pendidikan Bisnis	2	43	7	52
Pendidikan Ekonomi	-	33	19	52

Sumber : Olah data primer oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat dari hasil perbandingan IPK tersebut dinyatakan bahwa mahasiswa pendidikan bisnis 2019 yang memperoleh IPK 2,76-3,00 hanya 2 orang, dan untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,01-3,50 sebanyak 43 orang, serta untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,51-4,00 hanya 7 orang. Sedangkan untuk mahasiswa pendidikan ekonomi 2019. Untuk

mahasiswa yang memperoleh IPK 2,76-3,00 tidak ada, dan untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,01-3,50 sebanyak 33, serta untuk IPK 3,5-4,00 hanya 19 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa Pendidikan Bisnis dengan Pendidikan Ekonomi adalah baik. Akan tetapi, mahasiswa di Pendidikan Ekonomi jauh lebih banyak memiliki IPK >3,51 dibandingkan dengan Pendidikan Bisnis. Serta untuk IPK <3,00 masih ada juga Mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperolehnya.

Berdasarkan perbandingan IPK Mahasiswa diatas, diduga bahwa penyebab dari sedikitnya Mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperoleh rentang IPK >3,51 dibandingkan dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi mungkin dikarenakan rendahnya kemandirian belajar mahasiswa dan bukan hanya itu saja, kurangnya kemandirian belajar mahasiswa seperti menunda-nunda waktu mengerjakan tugas kuliah, tidak membuat jadwal secara teratur dalam belajar, mengerjakan tugas dari dosen sehari sebelum dikumpul, tidak menyusun prioritas kegiatan, serta kurang dalam meminimumkan waktu yang terbuang. Karena lebih akan lebih baik, apabila mahasiswa pendidikan bisnis banyak yang memperoleh rentang IPK dengan kategori pujian atau 3,51-4,00 seperti yang diutarakan oleh Zahrudin Hodsay (2017:5)

Slameto (2010:54) secara garis besar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal (kemandirian, motivasi, disiplin, sikap, perilaku, bakat dan lain lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada diluar individu seperti fakto ekonomi, faktor sekolah dan lain lain.

Kemandirian secara umum adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain, demikian juga halnya dengan kemandirian belajar berarti mahasiswa diharapkan mampu menjalankan aktivitas belajar sendiri tanpa harus disuruh dan menggantungkan diri kepada orang lain. Selain itu, seseorang memiliki sikap kemandirian juga dapat dilihat dari tindakan yang dilakukannya berdasarkan inisiatifnya sendiri karena dilandasi rasa kepercayaan diri yang dimilikinya. Sikap kemandirian ini sangat penting dimiliki oleh seseorang khususnya para mahasiswa.

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur terpenting dalam belajar karena adanya kemandirian belajar maka prestasi akan mudah diperoleh. Dalam kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan berpartisipasi untuk mengembangkan diri masing-masing individu secara bebas. Pada dasarnya kemandirian belajar membentuk perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun, kemandirian belajar hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian seseorang jika kemauan itu diiringi dengan tindakan dan usaha maksimal. Banyak hal – hal yang harus dilakukan dalam belajar mandiri seperti menentukan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar, mencari dan memilih sumber belajar lainnya (artinya tidak hanya bermodalkan informasi dari dosen, melainkan harus mencari sumber lain seperti buku pendukung, jurnal, artikel, koran, televisi, internet, mempelajari materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah), memecahkan

masalah secara mandiri, membiasakan diri untuk disiplin, melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan belajar dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal di atas, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, pada kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk dilaksanakan karena masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki sikap kemandirian dalam belajar dan apakah sejauh ini mereka telah menggunakan waktunya dengan baik dan efektif atau malah sebaliknya .Untuk memperkuat fakta tersebut penulis melakukan observasi penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap kemandirian belajar pada mahasiswa dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus dan luar kampus dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan menyebarkan angket kepada 20 mahasiswa mengenai kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2

**Hasil Kuesioner Observasi Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi
Pendidikan Bisnis Stambuk 2019**

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Anda sudah terlebih dahulu membahas materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dirumah.	8	40%	12	60%
2	Anda mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian formatif.	9	45%	11	55%
3	Anda memilih dan mencari sumber belajar selain informasi dosen.	9	45%	11	55%
4	Ketika ada tugas yang sulit dari dosen, anda memilih menyalin tugas teman daripada mengerjakan sendiri.	13	65%	7	35%

Sumber : Olahan data primer oleh penulis,2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa kemandirian belajar pada mahasiswa saat ini masih belum seperti yang diharapkan ditunjukkan pada pernyataan 1,2, dan 3 (sebagai pernyataan negatif) yang dimana dengan hasil angket 1 yaitu mahasiswa masih kurang untuk terlebih dahulu membahas materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dirumah sebesar 60% dan hanya 40% yang membahas materi untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, pada angket ke 2 mahasiswa belum mempersiapkan diri sebelum

mengikuti ujian formatif sebesar 55% dan yang sudah mempersiapkan diri untuk ujian formatif hanya 45 % , selanjutnya pada angket ke 3 mahasiswa masih kurang dalam memilih dan mencari sumber belajar selain informasi dosen sebesar 55% hal ini dikarenakan masih mengharapkan temannya untuk mencari sumber belajar tidak ada inisiatif kemandirian untuk mencarinya terlebih dahulu, dan pada angket ke 4 yaitu sebagai pernyataan negatif dimana ketika ada tugas yang sulit dari dosen, mahasiswa masih memilih menyalin tugas teman daripada mengerjakan sendiri sebesar 65% dalam hal ini kemandirian belajar mahasiswa belum optimal.

Dan dalam melakukan aktivitas belajar mandiri haruslah diiringi dengan kemampuan mengatur waktu (manajemen waktu) pada mahasiswa agar seluruh aktivitasnya tertata rapi dan terstruktur dengan baik. Pentingnya mengatur waktu adalah salah satu langkah untuk meningkatkan produktivitas belajar mandiri mahasiswa. Namun, setelah penulis melakukan observasi pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 diperoleh hasil bahwa ternyata masih cukup rendah kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu di kehidupan sehari – hari. Fakta ini dapat ditunjukkan dengan hasil penyebaran kuesioner oleh penulis pada masa observasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi mengenai manajemen waktu mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan menyebarkan angket kepada 20 mahasiswa mengenai manajemen waktu mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut pada tabel 1.3

Tabel 1.3

**Hasil Kuesioner Observasi Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Prodi
Pendidikan Bisnis Stambuk 2019**

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Anda membuat jadwal kegiatan harian atau mingguan	8	40%	12	60%
2	Anda mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehari sebelum dikumpul	13	65%	7	35%
3	Anda menunda – nunda waktu mengerjakan tugas kuliah	12	60%	8	40%
4	Pada saat diluar jam kuliah anda menghabiskan waktu dengan mencari sumber referensi lain yang berkaitan dengan mata kuliah	9	45%	11	55%

Sumber : Olah data primer oleh penulis,2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui bahwa manajemen waktu pada mahasiswa saat ini masih belum seperti yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan tingginya total persentase kategori tidak pada pernyataan 1 dan 4 (sebagai pernyataan positif) yaitu dimana mahasiswa masih belum mampu memanajemen waktunya untuk membuat jadwal kegiatan harian atau mingguan sebesar 60% dan masih banyak mahasiswa yang menunda – nunda waktu mengerjakan tugas kuliah

yaitu sebesar 65% kemudian indikator manajemen waktu mahasiswa juga rendah ditunjukkan pada pernyataan 2 dan 3 (sebagai pernyataan negatif) dengan tingginya total persentase kategori tidak yaitu masih banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehari sebelum dikumpul sebesar 40% dan Pada saat diluar jam kuliah mahasiswa tidak memamanajemenkan waktunya untuk menghabiskan waktu dengan mencari sumber referensi lain yang berkaitan dengan mata kuliah sebesar 55% dan hanya 45% yang mencari sumber lain yang berkaitan dengan mata kuliah.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas, dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa pendidikan bisnis sudah dapat dikatakan baik namun yang menjadi permasalahan adalah, jika kemandirian belajar dan manajemen waktu mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 rendah seharusnya IPK juga ikut rendah. Namun faktanya adalah sebaliknya. Maka, berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Indeks prestasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2019 masih ada yang memperoleh $IPK > 3,00$.

2. Masih sedikit mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperoleh rentang $IPK > 3,51$ dibandingkan dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Rendahnya tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, dikarenakan mahasiswa masih banyak belum membahas materi pertemuan selanjutnya, kurang mempersiapkan diri, tidak mau mencari sumber belajar selain dari dosen dan menyalin tugas teman daripada mengerjakan sendiri
4. Kurangnya kesadaran dan tanggungjawab dalam belajar mahasiswa
5. Rendahnya tingkat manajemen waktu pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, dikarenakan mahasiswa belum membuat jadwal kegiatan harian dalam perkuliahannya, dan masih adanya sistem SKS yaitu mengerjakan tugas sehari sebelum dikumpul juga menunda-nunda waktu dan tidak memanfaatkan waktunya ketika ada waktu diluar jam kuliah untuk mencari sumber referensi berkaitan mata kuliah. Kurang tepatnya manajemen waktu yang digunakan mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran tersebut.
6. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun jadwal tugas maupun menyusun prioritas kegiatan
7. Kurangnya pengelolaan waktu dalam diri mahasiswa dan
8. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam meminimumkan waktu yang terbuang sia-sia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar, manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks kumulatif belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kemandirian belajar mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan

b. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar dan manajemen waktu mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk memperhatikan beberapa hal atau indikasi lain yang dapat mencerminkan pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi kumulatif

